

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KEBAYA

Theresia Stephanie ¹⁾, dan Dra. Ratna Suhartini, M.si ²⁾

¹⁾ Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya

²⁾ Dosen Pembimbing Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya

e-mail: theresiastephanie@gmail.com¹⁾, ratnasuhartini@unesa.ac.id ²⁾

ABSTRAK— Kebaya merupakan salah satu produk budaya yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya. Kajian literatur diperoleh dengan mencari artikel ilmiah sekitar tahun 2011-2020 menggunakan database Google Scholar, ditemukan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan kajian literature diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya adalah (1) desain kebaya yang selalu berkembang mengikuti trend mode yang berlaku, (2) bahan tekstil dan variasi hiasan yang selaras serta sesuai dengan kesempatan pemakaian, dan (3) daya pakai yang menimbulkan perasaan nyaman dalam penggunaan kebaya. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perancang mode serta mahasiswa jurusan tata busana mengenai pemilihan kebaya yang sedang digemari kaum wanita baik tua maupun muda.

Kata Kunci: Daya Pakai, Desain Kebaya, Faktor Pemilihan Kebaya, Kebaya.

ABSTRACT— Kebaya is a cultural product which in its development is influenced by many factors. This study aims to determine the factors that influence the choice of kebaya. The literature review was obtained by searching for scientific articles around 2011-2020 using the Google Scholar database, found 8 articles that met the inclusion criteria. Based on the literature review, the results of several factors that influence the choice of kebaya are (1) the design of the kebaya which always develops according to the prevailing fashion trends, (2) textile materials and variations of decoration that are in harmony with the opportunity of use, and (3) the wearability that causes comfortable feeling in using kebaya. The results of this study are expected to be able to provide input for fashion designers and students majoring in fashion regarding the selection of kebaya that are currently popular with women, both young and old.

Key words: Kebaya Selection Factor, Kebaya, Kebaya Design, Wearability.

I. PENDAHULUAN

Kebaya merupakan salah satu pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia. Pada umumnya kebaya terbuat dari bahan tipis seperti sutera, katun, dan polyester yang di padukan dengan penggunaan sarung, batik, maupun kain tradisional seperti tenun dan songket pada bagian bawahnya. Kebaya dikenakan sejak abad ke-15, yang pada jaman itu hanya dikenakan oleh keluarga yang memiliki kedudukan, seperti keluarga bangsawan atau keraton. Kebaya bangsawan dan keluarga keraton ini biasanya terbuat dari bahan sutra, beludru, dan kain tebal berornamen. Sedangkan, kebaya yang digunakan oleh-oleh Eropa biasanya menggunakan bahan katun halus dan aksesoris lace (renda) pada bagian pinggirnya dengan potongan yang lebih pendek (Gumulya & Octavia, 2017).

Bentuk pencitraan diri menjadi alasan tersendiri bagi individu dalam menggunakan kebaya. Citra diri yang ingin mereka tonjolkan adalah Indonesia, anggun, dan eksklusif. Pakaian yang digunakan secara tidak langsung memunculkan citra dan menggambarkan karakter pemakainya. Terutama dalam pemakaian kebaya pada saat-saat tertentu dapat menunjukkan kepada banyak orang mengenai pribadi pemakainya. Pemakaian busana kebaya berperan cukup besar dalam mengobarkan rasa nasionalisme dan sanggup mempersatukan bangsa dalam rasa, membina keanekaragaman budaya Indonesia, serta untuk menghadapi tantangan negatif budaya asing.

Ira Oemar (2013) dalam kajiannya menjelaskan bahwa kebaya tradisional erat kaitannya dengan kesederhanaan, kepatuhan, kehalusan, kelembutan serta kesabaran. Hal tersebut menunjukkan adanya keterikatan antara budaya dengan makna didalamnya. Seperti kandungan nilai masyarakat timur yang telah mengakar pada identitas Indonesia. Ira Oemar (2013) menyatakan bahwasanya kebaya tradisional erat kaitannya dengan kesederhanaan, kepatuhan, kehalusan, kelembutan serta kesabaran. Hal tersebut menunjukkan adanya keterikatan antara budaya dengan makna didalamnya. Seperti

kandungan nilai masyarakat timur yang telah mengakar pada identitas Indonesia.

Dengan berkembangnya jaman, kebaya juga mengalami perkembangan dan perubahan menjadi kebaya modern atau modifikasi. Desain kebaya modifikasi tidak menerapkan pakem seperti kebaya tradisional, melainkan sangat tergantung pada kreasi masing-masing perancang busana. Kreasi kebaya modifikasi dapat terlihat dari segi pola, *cutting*, *siluet*, maupun material yang digunakan. Selain itu bahan yang digunakan dalam pembuatan kebaya modifikasi ini tidak hanya sutera, beludru, katun saja melainkan semakin berkembang dengan menggunakan kain *lace*, sifon, *shantung*, dan sebagainya (Hasanah, 2013). Hal tersebut menunjukkan perkembangan masyarakat kita dalam penggunaan material untuk kebaya, disisi lain minat masyarakat terhadap kebaya sendiri juga terus berkembang pesat.

Sesuai perkembangan desain kebaya, variasi bahan kebaya yang merupakan komponen penting dalam pembuatan kebaya ikut semakin bertambah. Pemilihan bahan atas dasar tingkat ketahanannya ketika dijahit maupun dibordir menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam inovasi kebaya. Bahan/tekstil pembuatan kebaya yang digunakan saat ini semakin bervariasi sesuai dengan ide dan kreasi desainer. Dari kajian yang dilakukan oleh Fitria & Wahyuningsih (2019) mengatakan bahwa beberapa bahan yang sering digunakan dalam pembuatan kebaya, antara lain *lace* atau brokat bermotif floral maupun abstrak dengan aplikasi payet atau *beads*; *organza* atau *organdi*.

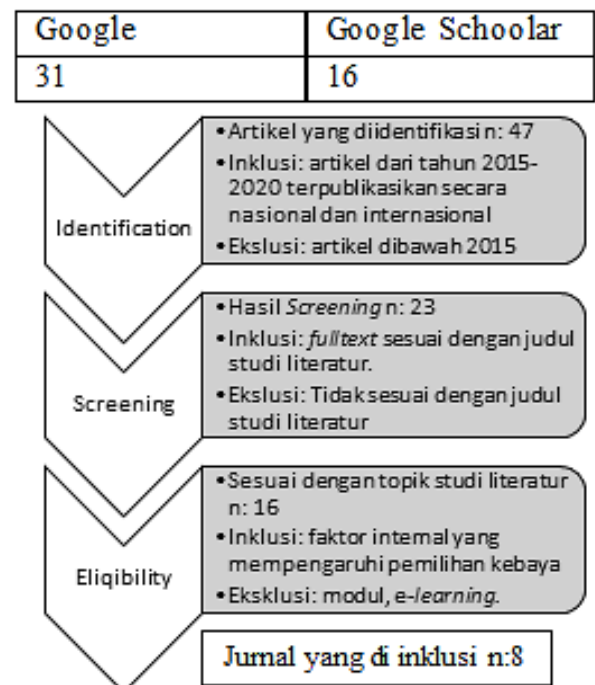
Kenyamanan merupakan hal terpenting dalam memilih pakaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), menyebutkan bahwa faktor pribadi dalam pemilihan kebaya menjadi salah satu faktor terpenting. Dengan *standart Coefficients Beta* sebesar 0,230. Menunjukkan bahwa faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap keputusan pemilihan kebaya.

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh desain, bahan, dan daya pakai, terhadap keputusan pemilihan kebaya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perancang mode ataupun mahasiswa jurusan tata busana dalam memilih serta membuat perancangan kebaya. Penulis juga berharap dapat memotivasi kaum milenial agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap busana nasional.

II. METODE PENELITIAN

Jenis artikel ini adalah kajian literatur yang dilakukan dengan menelaah berbagai macam sumber bacaan yang berkaitan dengan kajian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kajian literatur dengan ditulis berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) untuk menjelaskan lebih lanjut pengaruh desain, bahan, dan daya pakai terhadap keputusan pemilihan kebaya di era modern saat ini.

Studi literatur diperoleh dengan megkaji artikel ilmiah pada tahun 2011-2020 menggunakan database *Google* dan *Google Scholar*. Pencarian data pada *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci pertama "Faktor yang mempengaruhi pemilihan busana" ditemukan sebanyak ± 47 artikel, kata kunci kedua "Faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya" ditemukan sebanyak ± 23 artikel. Dengan menggabungkan kalimat kunci 1 dan 2 dengan proses penyaringan teks lengkap 2011-2020, 16 artikel kajian diperoleh sesuai dengan pertanyaan kajian literatur. Hasil identifikasi dari dua database kajian memunculkan 8 artikel kajian yang dilaksanakan *identification*, *screening*, *eligibility* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Flow diagram pencarian literatur dilakukan pada 2 database berikut:



Gambar 1. Flow Diagram Pencarian Literatur

Diagram diatas menunjukkan hasil kajian literatur yang menjelaskan tentang beberapa faktor mempengaruhi pemilihan kebaya yang telah dikaji melalui tahap *identification*, *screening*, dan *eiglibility* sesuai variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian diatas maka diperoleh 8 jurnal literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan simpulan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

TABEL I
ANALISIS SINTENSIS GRID Pencarian Literatur

No	Kajian	Judul	Metode	Hasil
1	Karyaningsih, E. W. (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kebaya Pada Ibu-Ibu Dan Remaja Putri	Penelitian deskriptif kuantitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya adalah model kebaya, bahan/tekstil, variasi hiasan, serta kenyamanan dalam pemakaian.
2	Suciati (2019)	<i>Ethics and Aesthetic Appearance of Kebaya Indonesia</i>	Penelitian ini adalah analisis deskriptif	Etika Busana Nasional (Kebaya), dimulai dengan memperhatikan: Desain struktural, desain fungsional, serta desain dekoratif
3	Maratul Awaliyah (2020)	Pengaruh Model Kebaya Terhadap Minat Beli Masyarakat Muslim	Menggunakan teknik angket, observasi, wawancara	Diketahui bahwa model kebaya sangat mempengaruhi minat beli masyarakat muslim karena nilai t hitung 0,9823.
4	I Dewa Ayu Sri Suasmini (2017)	Kebaya Sebagai Busana Ke Pura Dalam Representasi Perempuan Kontemporer Di Kota Denpasar	deskriptif kualitatif	Kaum perempuan lebih memperhatikan estetika penampilan sehingga melupakan etika busana ke pura
5	Tan Paulina Candrina Agista (2017)	The borderless designs in the age of digital technology: The shifting and reinvention of kebaya designs in	deskriptif kuantitatif	Penerimaan Budaya barat dalam desain kebaya membuktikan bahwa tidak ada batasan yang tegas dalam hal ini. dikatakan bahwa identitas bukanlah sesuatu yang tetap. Identitas itu cair dan bisa

		Indonesia		berubah.
6	Septina Kurniasri Lestari (2016)	Pesona Kebaya Encim Modifikasi Dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung	Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi langsung	Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia seni kriya terutama tekstil, serta menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kebaya dan batik agar dikenakan dalam berbagai kesempatan.
7	N. L. A. Utami, I. G. Sudirha, M. D. Angendarini (2019)	Modifikasi Kebaya Berbahan Dasar Endek Dengan Aplikasi Bordir	Pengembangan PPE (Planning, Production, and Evaluation)	Berdasarkan hasil pengembangan dari modifikasi kebaya berbahan dasar endek dengan aplikasi bordir, mendapatkan hasil kualifikasi yang sangat baik yaitu 95,55%.
8	Ketut Indah Pratiwi, Kasta Mandala, (2015)	Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Psikologi, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kebaya Bordir Pada Jegog Ayu Boutique Di Kuta	Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor budaya, social, kepribadian, dan psikologis, berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian kebaya bordir pada Jegog Ayu Boutique di Kuta.

B. Pembahasan

Karyaningsih (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya adalah:

1) Desain Kebaya

Desain kebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya. Masyarakat lebih suka mengikuti desain berbusana sesuai dengan trend yang sedang berlaku (Sulasmini, 2017). Orientasi pemenuhan kebutuhan berbusana dalam hal ini kebaya tidak lagi hanya berkaitan dengan nilai guna melainkan juga dilakukan untuk mengekspresikan diri dan status sosial seseorang (Ayu dan Sulasmini, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan kajian yang dihasilkan oleh Karyaningsih (2015) kebaya dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Kebaya Kutubaru

Pemakai kebaya kutubaru didominasi oleh golongan tua karena modelnya yang sopan dan bahan sederhana. Responden yang memilih kebaya kutubaru mencapai 58,6% (Karyaningsih, 2015). Model kutubaru juga cocok untuk digunakan di Indonesia yang masyarakatnya bersifat heterogen sehingga kebaya kutubaru nyaman dipakai.

b. Kebaya Santri

Sebanyak 21,4% responden mengatakan bahwa model kebaya santri sesuai dengan syariat Islam dan nyaman digunakan. Model yang tertutup namun tetap memberikan sentuhan tradisional pada kebaya Santri menjadi pilihan dari sebagian wanita dengan rentang usia 65-90 tahun. Bahan yang digunakan dipastikan nyaman bagi mereka yang berhijab. Jumlah prosentase apabila dibandingkan dengan model kebaya Kutubaru memang terlihat signifikan. Hal ini disebabkan karena kebaya santri bersifat eksklusif. Artinya hanya terfokus penggunaannya kepada masyarakat yang beragama Islam saja dan hanya pada momentum tertentu semisal hari raya dan yang lain sebagainya.

c. Kebaya Modifikasi

Sejumlah 20% responden memilih kebaya jenis modifikasi. Responden menyatakan bahwa kebaya modifikasi memiliki mode yang lebih terbaru dan tidak memiliki kesan kuno. Dengan penggunaan bahan yang lebih bervariasi dan mewah, menyebabkan peningkatan rasa percaya diri pada saat pemakaian. Meskipun demikian, terbukti peminat kebaya modifikasi masih dibawah kebaya kutubaru dan kebaya santri. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memandang bentuk ideal kebaya adalah apa yang memang sudah tersedia sejak dulu. Selain itu, pengguna kebaya Modifikasi didominasi oleh ibu-ibu muda dan remaja yang ingin terlihat modern.

Berdasarkan data kajian diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat belum dapat menerima kehadiran kebaya modifikasi. Beberapa desainer di bisnis kebaya menegaskan bahwa dalam desain kebaya, identitas itu adalah sesuatu yang mengalir. Penerimaan budaya barat dalam desain kebaya membuktikan bahwa tidak ada batasan yang jelas dalam masalah ini (Agista, 2018). Membuktikan bahwa identitas bukanlah sesuatu yang mutlak sehingga setiap bangsa dapat merasakan dan menikmatinya dengan memperhatikan batasan-batasan tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut, Lestari (2016) menelaskan bahwa model kebaya kutubaru merupakan jenis kebaya kasual daripada kebaya jenis lainnya,

dengan penggunaan potongan yang sederhana dengan bahan katun yang dinilai sangat nyaman meskipun digunakan untuk aktivitas sehari-sehari. Selain itu, ditinjau dari aspek biologis model kebaya ini juga dapat melindungi tubuh dari panas dan sinar matahari. Cocok dan sesuai dengan iklim di Indonesia, pada saat cuaca sedang panas pengguna kebaya tidak akan dengan mudah merasa gerah karena modelnya yang cenderung tipis dan sedikit terbuka.

2) Bahan/Tekstil dan Variasi Hiasan

Pemilihan bahan tekstil dan variasi hiasan harus selaras serta sesuai dengan kesempatan pemakaian. Bahan/tekstil pembuatan kebaya yang saat ini digunakan bervariasi sesuai dengan ide dan kreasi desainer. Dari kajian yang dilakukan oleh Fitria & Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa beberapa bahan yang sering digunakan dalam pembuatan kebaya, antara lain *lace* atau brokat bermotif floral maupun abstrak dengan aplikasi payet atau *beads*.

Selain itu, penggunaan bahan lain seperti *organza* atau *organdi* dengan tekstur yang lembut, bersinar, dan menimbulkan efek bervolume atau *puffy*; *silk* atau sutera yang berbahan dasar kempompong ulat sutera maupun sutera sintesis yang bersifat lembut, dingin, menyerap keringat, dan warna tahan lama memberikan kesan tentang representasi diri dari karakter wanita jawa yang anggun, rapi, sederhana, kalem, wibawa, cantik, lembut, dan sopan dalam semangat untuk melestarikan identitas wanita Indonesia

Berdasarkan hasil kajian yang sudah dipelajari, kenyamanan dalam pemakaian kebaya tergantung pada bahan, model, hiasan, dan penggunaannya dalam sebuah acara. Iliani (2015) menyatakan bahwa cara memilih bahan untuk suatu busana perlu memperhatikan beberapa hal seperti kegunaan, karakteristik penanganan, model dan lebar kain. Ketika kebaya akan dipakai dalam acara nonformal, maka pilihan kebaya berbahan *lace* yang dikombinasi dengan kain tenun atau bahkan menggunakan batik. Kombinasi tersebut dapat memberikan kesan modis, kasual, dan nyaman digunakan pada momen apapun, seperti pesta pernikahan, reuni, maupun sekedar untuk berjalan-jalan santai.

Chiffon yang berbahan sangat lembut, halus, transparan dan jatuh mengikuti bentuk badan yang dapat digunakan sebagai selendang. Sedangkan *veil*, dan pelengkap kebaya lainnya seperti *tulle* sering digunakan sebagai kombinasi kebaya, seperti aksesoris bagian leher, pergelangan tangan, dan ujung baju. Kain tenun yang dipadupadankan dengan kebaya, seperti kain ulos, tapis, maupun songket. Perpaduan diatas dapat membuat

tampilan kebaya menjadi anggun, etnik, dan menarik kenyamanan dalam pemakaiannya. Kebaya adalah busana yang digunakan pada saat upacara adat tertentu yang ditunjukkan sebagai simbol keabadian, kebahagiaan, dan kebebasan wanita Indonesia.

Sedangkan, bahan *organza*, *silk*, dan *lace* memberikan kesan yang mewah dan elegan sehingga dapat digunakan untuk mengikuti acara formal, seperti wisuda, seminar, dan sebagai baju pengantin. Baik *chiffon* maupun *tulle* dapat digunakan untuk melengkapi keanggunan dari kebaya sendiri sesuai dengan model kebaya yang diinginkan oleh penggunanya. Kedua bahan tersebut juga dapat dikombinasi menjadi rok/skirt untuk menambah kesan *chic* pada penampilan pengguna. Lestari (2016) menyebutkan bahwa model kebaya encim dengan dasar bahan katun sangat nyaman bahkan jika digunakan untuk beraktivitas sehari-hari. Akan tetapi, dimasa sekarang ini masyarakat masih menganggap kebaya hanya digunakan pada kegiatan yang bersifat formal saja.

Karyaningsih (2015) dalam kajiannya menyatakan perlu memperhatikan berbagai faktor dalam mendesain kebaya, diantaranya: (1) Unsur-unsur desain pada bahan tekstil. Unsur ini meliputi ide, motif, warna, teknik dan ukuran, semuanya harus dipertimbangkan matang-matang sesuai dengan kebutuhan kebaya yang akan dibuat, (2) Pemilihan bahan tekstil. Kebaya yang akan digunakan biasa dibedakan dari segi kegunaan, karakteristik, kesempatan, lebar kain dan modelnya. (3) Pemilihan tekstil memiliki kriteria seperti dengan memperhatikan faktor pada saat mendesain busana. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal diantaranya adalah usia, postur tubuh, warna kulit dan kepribadian pengguna kebaya.

Bahan pelengkap dalam busana adalah hiasan, yang berfungsi untuk melengkapi presentasi suatu busana agar memberikan kesan yang lebih baik kepada penggunanya. Illiani (2015) menjelaskan bahwa hiasan memiliki variasi, diantaranya: (1) Macam kancing, (2) Macam pita, (3) Macam renda, (4) Macam benang, dan (5) Macam bahan aplikasi. Dengan ditambahkannya hiasan pada suatu kebaya dapat memperindah dan mempercantik kebaya tersebut. Suatu kebaya akan dirasa kurang apabila tidak memiliki hiasan. Oleh karena itu, hiasan dalam kebaya menjadi *standart* tersendiri yang harus dipertimbangkan oleh *desainer* kebaya.

3) Daya Pakai Kebaya

Kenyamanan merupakan perasaan fisiologis dari pemakai yang memakai pakaian di bawah kondisi lingkungan yang tepat. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), menyebutkan bahwa

faktor pribadi dalam pemilihan kebaya menjadi salah satu faktor terpenting. Dengan *standart Coefficients Beta* sebesar 0,230 menunjukkan bahwa faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap keputusan pemilihan kebaya. Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Rohayati (2015) bahwa busana model kebaya memang membuat pemakainya tampak ramping, anggun, luwes dan cantik sehingga banyak dikenakan oleh para wanita Indonesia dalam berbagai kesempatan.

Wong, dkk (2015) di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa 70 % konsumen memilih kenyamanan dalam berpakaian pilihan tertinggi. Hal tersebut menandakan bahwa konsumen tidak terlalu mengutamakan gaya dan harga. Ada 3 hal faktor sensori yang utama dalam mendesain kenyamanan dalam berpakaian. 3 Faktor sensori berkontribusi terhadap 90% dari semua persepsi kenyamanan. Relatif penting dari bermacam-macam faktor individu dengan kondisi pakaian berbeda menurut (Li dkk, 2020) diantaranya adalah (1) Kenyamanan dalam temperatur adalah faktor paling penting. Hal ini apabila di dibandingkan dengan Indonesia tentu dapat dicirikan dengan penggunaan bahan yang dinilai tidak memiliki ketebalan berlebih, kemudian diikuti dengan (2) Kenyamanan dalam *tactile*/rasa. Seperti bahan yang lembut dan halus, dan (3) Kenyamanan dalam tekanan. Pakaian akan dirasa nyaman apabila tidak bersifat terlalu menekan ke tubuh, tekanan berlebih dapat menyebabkan kebebasan tubuh dalam bergerak menjadi terbatas.

Kenyamanan temperatur menurut ISO 7730 adalah kondisi dari pikiran yang mengespresikan kepuasan pada lingkungan bertemperatur. Keseimbangan antara *psychological*, *physiological* dan *physical* dengan lingkungan sekitar (Abreu, dkk., 2011). Keselarasan tersebut dapat menghasilkan kenyamanan pada saat memakai kebaya. Ada 6 faktor yang mempengaruhi kenyamanan temperatur adalah faktor dari lingkungan: temperatur udara, gerakan/kecepatan udara, kelembaban, dan sumber panas (panas radiasi) dan faktor dari personal: aktivitas fisik dan pakaian (Wong, dkk, 2005). Beberapa faktor diatas merupakan faktor dari lingkungan dan personal pengguna kebaya secara khususnya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Karyaningsih (2015) menyebutkan bahwa sebanyak 53,06% responden yang memilih jenis kebaya kutubaru adalah karena nyaman digunakan. Model ini dianggap sebagai kebaya dengan gaya klasik/tradisional. Sehingga memunculkan perasaan bangga pada saat memakainya karena menunjukkan khas ke Indonesiaan. Kajian yang dilakukan oleh Suhari (2008) juga membuktikan bahwa

kebudayaan berpengaruh langsung terhadap keputusan pemilihan kebaya. Kebudayaan sendiri adalah hal yang paling mendasar dan mengakar bagi masyarakat timur, khususnya adalah bagi masyarakat Indonesia.

Motif yang digunakan dapat berupa motif tradisional sehingga memiliki makna yang tersendiri. Model kebaya encim juga dapat menjadi pertimbangan, dikarenakan merupakan suatu jenis kebaya paling kasual dari kebaya jenis lainnya, dengan model sederhana dan berbahan katun memberi perasaan nyaman pada saat digunakan di setiap waktunya (Lestari, 2016). Sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri dan bisa memberikan rasa nyaman bagi pengguna kebaya.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Pemilihan kebaya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi minat wanita zaman sekarang untuk memakainya. Faktor-faktor tersebut meliputi model kebaya, bahan/ tekstil yang digunakan, serta kenyamanan dalam pemakaian. Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, diperoleh hasil faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya adalah: (1) desain kebaya yang selalu berkembang mengikuti trend mode yang berlaku, (2) bahan tekstil dan variasi hiasan yang selaras serta sesuai dengan kesempatan pemakaian, dan (3) daya pakai yang menimbulkan perasaan nyaman dalam penggunaan kebaya.

B. Saran

Para perancang busana diharapkan mampu memperhatikan secara detail factor- factor apa saja yang mempengaruhi pemilihan kebaya. Pemilihan desain merupakan bagian yang terpenting. Para desainer harus selalu mengikuti perkembangan tren mode yang sedang berlaku. Pemilihan bahan dan hiasan juga perlu disesuaikan dengan tujuan penggunaan kebaya tersebut, baik penggunaan dalam acara formal maupun nonformal.

C. Ucapan Terimakasih

1. Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Maspiyah, M. Kes selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
3. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

4. Dr. Lutfiyah Hidayati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana.
5. Dra. Ratna Suhartini., M.Si selaku Dosen Pembimbing.
6. Kedua Orang tua tercinta, yang selalu memotivasi agar artikel yang saya kerjakan ini dapat berjalan dengan baik dan benar.
7. Alm. FX Hutomo Kaspar, yang selalu memberikan dukungan penuh agar saya dapat segera menyelesaikan studi di Universitas Negeri Surabaya ini. May you rest in love, Dear!
8. Rekan- rekan S1 Pendidikan Tata Busana 2015 dan semua orang yang telah memberi banyak dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gumulya, Devanny, & Octavia, Nathalisa. (2017). Kajian Akulturasi Budaya Pada Busana Wanita Cina Peranakan. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 2(1): April 2017.
- [2] Ira, Oemar. (2013) *Berkedok Mengangkat Issu Budaya Sekedar untuk Menyerang Agama*. Diakses dari [http:// media.kompasiana.com/new-media/2013/01/15/berkedok-mengangkat-issu-budaya-sekedar-untukmenyerang-agama-524454.html](http://media.kompasiana.com/new-media/2013/01/15/berkedok-mengangkat-issu-budaya-sekedar-untukmenyerang-agama-524454.html). Pada tanggal 24 Agustus 2020.
- [3] Hasanah, Fitri (2013). *Sejarah Kebaya Kartini Modern*. <http://Www.Kebayamodern.Wordpress/2013/04/Sejarah-Kebaya-Kartini-Modern.Html>. Di Akses Pada 07 Juli 2020 Pukul 14.24.
- [4] Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019) Kebaya Kontemporer Sebagai Pengikat Antara Tradisi Dan Gaya Hidup Masa Kini. *Atrat*, 7(2), 128–138.
- [5] Pratiwi, Mandala. (2015). *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Psikologis, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kebaya Bordir Pada Jegeg Ayu Boutique Di Kuta*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), 2015: 3619 – 3645
- [6] Karyaningsih, E. W. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kebaya Pada Ibu-Ibu Dan Remaja Putri*. 1(1).
- [7] Sulasmini, I Dewa Ayu Sri. (2017). Kebaya Sebagai Busana Ke Pura dalam Representasi Perempuan Kontemporer di Kota Denpasar. *Seni Budaya*, 32(1).
- [8] Ayu, I. D. dan S. Suasmini. (2017). Kebaya sebagai busana ke pura dalam representasi perempuan

- kontemporer di kota denpasar. *Jurnal Seni Budaya*. 32(1):141–148.
- [9] Agista, T. P. C. (2018). The Borderless Designs In The Age Of Digital Technology: The Shifting And Reinvention Of Kebaya Designs In Indonesia. *Digital Press Social Sciences And Humanities*, 1, 00014. <https://doi.org/10.29037/Digitalpress.41232>
- [10] Lestari, (2016). *Pesona Kebaya Encim Modifikasi dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung*. Yogyakarta.
- [11] Isro, Iliani. (2005). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Malang: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- [12] Rohayati, Eri. (2015). *Inspirasi Kebaya Muslimah Untuk Remaja Dan Dewasa: Dilengkapi Desain Dan Pola*, (Yogyakarta: Andi, 2015).
- [13] Wong, R., dkk. (2015). PIP2 Hydrolysis And Calcium Release Are Required For Cytokinesis In *Drosophila* Spermatocytes. *Curr. Biol.* 15(15): 1401--1406.
- [14] Li, B. T. ; Okine, E. K. ; Christopherson, R. J., (2000). *Effect of vasoactive intestinal polypeptide infusion on feed intake, digesta flow and nutrient digestion in sheep with access to feed for limited time*. *Can. J. Anim. Sci.*, 80: 105-112
- [15] Abreu, C.N., & Goes, D.S. (2011). *Psychotherapy for Internet Addiction* dalam *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: Wiley.
- [16] Suhari, Yohanes. (2008). Keputusan Membeli Secara Online dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 13(2): 140-146. Universitas Stikubank. Semarang
- [17] Suciati, (2019). *Ethics and Aesthetic Appearance of Kebaya Indonesia*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. (406). 2nd International Conference on Social, Applied Science, and Technology in Home Economics (ICONHOMECS 2019).
- [18] Maratul, Awaliyah, dkk . (2020). *Pengaruh Model Kebaya Terhadap Minat Beli Masyarakat Muslim (Study Kasus Di Pasar Rawasari Jambi)*. Skripsithesis, UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi.
- [19] Sulasmini, I Dewa Ayu Sri. (2017). Kebaya Sebagai Busana Ke Pura dalam Representasi Perempuan Kontemporer di Kota Denpasar. *Seni Budaya*, 32(1).
- [20] Paulina, T., C. Agista, dan S. Handajani. (2019). *Modifikasi Kebaya Berbahan Dasar Endek dengan Aplikasi Bordir*. *Jurnal Bosaparis*, 10(3).
- [21] Utami, Sudirtha, Angendari. (2019). *Modifikasi Kebaya Berbahan Dasar Endek dengan Aplikasi Bordir*. *Jurnal Bosaparis*, 10(3).
- [22] Pratiwi, Mandala. (2015). *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Psikologis, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kebaya Bordir Pada Jegeg Ayu Boutique Di Kuta*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), 2015: 3619 – 3645

